

## **Pemberian Edukasi Pada Kader Kesehatan Di Panti Werdha Pangesti Lawang Terkait Penyakit Diabetes Mellitus Pada Pasien Lansia Di Kabupaten Malang**

Sugiyanto, Ani Riani Hasana  
STIKes Panti Waluya Malang  
[sugiyantomatoya@gmail.com](mailto:sugiyantomatoya@gmail.com)

### **Abstrak**

Standart Pelayanan Minimum (SPM) adalah promotif salah satunya melalui edukasi yang diharapkan akan peningkatan pengetahuan sehingga merubah pola perilaku yang akhirnya dapat menurunkan angka pengobatan dan komplikasi. Edukasi dilakukan oleh farmasis kepada kader kesehatan di Panti Werda dimana terdapat lansia yang menderita diabetes mellitus. Pemberian edukasi kepada kader kesehatan di Panti werda berguna dalam peningkatan pengetahuannya sehingga memperkuat dalam hal promotif, preventif dan kuratif pada lansia penderita diabetes mellitus, diharapkan akan memberikan keuntungan bagi lansia penderita diabetes mellitus dalam mengontrol gula darah untuk mencegah komplikasi penyakit lain yang memperparah penyakit diabetes mellitus lansia tersebut. Target pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan kemampuan kader kesehatan panti werda dalam mengedukasi pasien lansia Diabetes Mellitus tentang definisi, patofisiologi, pengobatan non farmakologi, pola makan dan aktifitas yang dilakukan lansia Diabetes Mellitus, karena dapat mencegah tingkat keparahan dan komplikasi pada lansia Diabetes Mellitus. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) SGD (Small Group Discussion) tentang konsep penyakit diabetes mellitus; 2) SGD (Small Group Discussion) tentang konsep terapi diabetes mellitus tipe 2 secara non-farmakologi.

**Kata kunci:** Edukasi, lansia, Diabetes Mellitus, Terapi non-farmakologi.

### **Abstract**

Minimum Service Standards (SPM) is one of the promotive through education that is expected to increase knowledge so that changing behavior patterns can ultimately reduce treatment rates and complications. Education is carried out by pharmacists to health cadres at the Nursing Home where there are elderly people who suffer from diabetes mellitus. Providing education to health cadres at the Orphanage is useful in increasing knowledge so as to strengthen the promotive, preventive and curative aspects of the elderly with diabetes mellitus, is expected to benefit the elderly with diabetes mellitus in controlling blood sugar to prevent complications of other diseases that worsen diabetes mellitus the elderly. Target of community service is increasing the ability of health care cadres in the nursing home to educate elderly patients with Diabetes Mellitus about the definition, pathophysiology, non-

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 14 April 2020, Accepted 30 Oktober 2020, Published 31 Oktober 2020

pharmacological treatment, diet and activities carried out by the elderly Diabetes Mellitus, because it can prevent the severity and complications of the elderly Diabetes Mellitus. The implementation methods used in this community service are: 1) SGD (Small Group Discussion) about the concept of diabetes mellitus; 2) SGD (Small Group Discussion) about non-pharmacological type 2 diabetes mellitus therapy concept.

**Keywords:** Education, elderly, Diabetes Mellitus, Non-pharmacological therapy.

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan merupakan modal setiap warga negara dan setiap bangsa dalam mencapai tujuannya dan mencapai kemakmuran. Seseorang tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya jika dia berada dalam kondisi tidak sehat. Sehingga kesehatan merupakan modal setiap individu untuk meneruskan kehidupannya secara layak. Penilaian indikator dalam kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui penghitungan indeks kesejahteraan, beberapa diantaranya adalah menggunakan *Human Development Indeks* (HDI) dan Indeks Kesejahteraan Rakyat (IKRAR). Tingkat kesejahteraan negara Indonesia masuk dalam lima besar dari 22 negara Indeks Global dari nilai 61,0 menjadi 65,4 di awal 2019. Jawa Timur termasuk Kota Malang memiliki nilai Indeks Kesejahteraan Rakyat (IKRAR) dalam rentang antara 39.01-46.00 pada tahun 2010 yang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur dikategorikan pada tingkat sedang (Walau, Kesejahteraan, & Ikrar, 2014).

Peningkatan level kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan derajat kesehatan dan ekonomi masyarakat sebagai salah satu indikator. Salah satu cara peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui program pendekatan promotif, pencegahan dan kuratif, rehabilitatif. Upaya peningkatan ini tidak hanya berorientasi kepada penyakit-penyakit menular atau akut, karena penyakit tidak menular juga perlu diperhatikan. Diabetes Mellitus pada usia lanjut (lansia) mempunyai beberapa kekhususan, umumnya disertai dengan faktor resiko yang lebih berat, sering disertai penyakit – penyakit lain (komorbid) yang mempengaruhi penanganan diabetes mellitus seperti dosis obat, pemilihan obat, efek samping atau komplikasi karena pengobatan lebih sering terjadi, terdapat

komplikasi organ target, kepatuhan berobat yang kurang sering tidak mencapai target pengobatan dan lain – lain. Hal ini menjadikan diabetes mellitus pada lanjut usia mempunyai risiko yang tinggi terhadap terjadinya penyakit kardiovaskular, stroke, glukoma dan ginjal. Oleh karena itu penanganan diabetes mellitus pada pasien lanjut usia membutuhkan perhatian yang jauh lebih besar karena timbulnya komplikasi dimana dapat menyebabkan terjadinya kerusakan organ (Sihombing, Aprilia, Purba, & Sinurat, n.d.),(Alkes, 2005).Target dalam mencapai upaya pencegahan dan perbaikan status kesehatan sangat dibutuhkan kolaborasi yang efektif dan komunikatif antara masyarakat dengan tenaga kesehatan profesional. Jumlah tenaga kesehatan profesional yang sangat terbatas, sehingga mengharuskan masyarakat dapat menjadi partner para tenaga kesehatan di sektor promotif kesehatan.(Alkes, 2005),(perkeni, 2015),

Kerjasama dengan masyarakat diperlukan di sektor promotif karena tenaga kader kesehatan di Panti Werda merupakan salah satu penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Mereka secara swadaya dilibatkan oleh pemerintah dalam kegiatan pelayanan kesehatan yang salah satunya adalah pemberian pelayanan kesehatan kepada lansia. Tanpa mereka kegiatan pelayanan kesehatan di panti werda tidak banyak artinya. Kader kesehatan bertugas melaksanakan edukasi pada lansia yang ada pada panti werda. Pelaksanaan intervensi pemberian edukasi dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di Panti werda lansia. Prevalensi yang banyak untuk penyakit kronis/degeneratif pada lansia salah satunya adalah Diabetes Militus dan Hipertensi (Sihombing et al., n.d.),(Saud, 2012),(Abrikaa, AhmadHassalia, & Abduelkaremb, 2011). Fenomena ini menjadi alasan pengabdian masyarakat dilaksanakan kepada para kader kesehatan di Panti Werda lansia, sehingga dapat meningkatkan kesehatan lansia melalui strategi pemberian edukasi pada kader kesehatan yang ada di panti werda tersebut. Panti Werda lansia ini terletak didaerah Malang. Panti Werda tersebut dihuni oleh para lansia sehingga kader kesehatan tersebut tidak akan kesulitan dalam proses edukasi nanti karena lansianya ada dalam satu asrama.

Panti werdha Pangesti Lawang kabupaten Malang lokasinya terletak sekitar  $\pm$  30 Km dari STIKes Panti Waluya Malang. Panti Wreda Pangesti Lawang menerima lansia pria dan wanita, dengan tetap tidak mencampurkan mereka dalam kamar yang sama. Beberapa

## **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)**

layanan yang diberikan kepada lansia di Panti Werda Pangesti antara lain layanan medis, gizi, ambulans dan fisioterapi.

Jumlah lansia yang ada di Panti Werda Pangesti adalah 63 orang, dimana lansia laki-laki berjumlah 29 orang dan lansia perempuan berjumlah 34 orang. Tingkat pendidikan yang pernah dicapai oleh lansia tersebut adalah sangat beragam mulai dari Sekolah Dasar (SD) 6 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 15 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) 19 orang, Diploma (D3) 1 orang, Perguruan Tinggi (PT) 6 orang, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 orang, tidak bersekolah 12 orang serta yang PGSLP 2 orang.

Kondisi kesehatan lansia di Panti Werda Pangesti bermacam-macam dalam keseharian antara lain ada yang bisa beraktivitas gerak sendiri tanpa memerlukan bantuan dari pengasuh terdapat 15 orang, yang memerlukan bantuan untuk aktivitas tertentu misal untuk berjalan sendiri (karena menggunakan kursi roda) akan tetapi pada waktu makan masih bisa dilakukannya sendiri sebanyak 46 orang, dan yang sepenuhnya memerlukan bantuan pengasuh dalam aktivitas sebanyak 2 orang.

Penyakit yang diderita oleh lansia Panti Pangesti Lawang dari jumlah 60 orang lansia yang menderita hipertensi (HT) tanpa komorbid 19 orang, Hipertensi dengan komorbid 9 orang, Epilepsi 1 orang, Diabetes Mellitus 6 orang, Kardiovaskuler 1 orang, Anemia 2 orang, CVA 6 orang, Aritmia 1 orang, Parkinson 1 orang, CVA dengan diabetes mellitus 2 orang, serta yang sehat tanpa menderita sakit degeneratif sebanyak 15 orang.

Keadaan diatas menjadi alasan kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada pendamping/pengasuh (kader kesehatan) di Panti werdha Pangesti Lawang, sehingga dapat membantu meningkatkan kesehatan lansia di Panti Werda tersebut, Bentuk pengabdian yang kami rancang adalah pemberian edukasi pada kader kesehatan lansia yang ada di Panti werdha tentang penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 pada lansia.

### **Permasalahan Mitra**

Survey awal yang dilakukan di Panti Werda Pangesti Kelurahan Kalirejo Kecamatan Lawang, yang ditempati oleh 63 lanjut usia (lansia) dengan komposisi lansia laki-laki 29 orang dan perempuan 34 orang, dimana rata-rata usia antara 65-81tahun. Kondisi kesehatan para

lansia banyak menderita penyakit penyakit degeneratif yang dengan prosentase terbesar meliputi Hipertensi (41%) dan Diabetes Mellitus (10%).

Mengingat kondisi dan permasalahan lansia yang ada pada Panti Werda Pengesti Lawang, maka diperlukan suatu upaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh para lansia antara lain

1. Diabetes melites merupakan penyakit degenerative yang mempunyai prevalensi ke 2 terbesar yang diderita lansia di Panti Werda Pangesti Lawang
2. Masih belum meratanya pengetahuan kader kesehatan Panti Werda Pangesti mengenai penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 sehingga dalam pelayanan kepada lansia penderita diabetes mellitus kurang optimal.

**Justifikasi Masalah Prioritas**

Berikut ini adalah justifikasi prioritas permasalahan dilakukan dalam pelaksanaan program prioritas pengabdian masyarakat yang dilakukan di Panti Werda Pangesti Lawang

1.3.1 Tingginya prevalensi lansia yang menderita diabetes mellitus tipe 2 di Panti Werda Pangesti Lawang dimana dalam perawatan lansia Diabetes Melitus yang kurang optimal dapat menimbulkan terjadinya penyakit penyerta (komorbid) yang dapat menambah penderitaan bagi lansia tersebut. Diabetes Melitus Tipe 2 yang tidak mendapat perawatan dengan baik dapat menimbulkan komplikasi yang akut atau kronis, sehingga perlu diwaspadai untuk terjadinya komplikasi yang akan terjadi baik akut atau kronis (Alkes, 2005).

1.3.2 Dengan bervariasinya tingkat pengetahuan kader kesehatan oleh 19 kader kesehatan yang terdiri dari kader kesehatan yang berpendidikan dari berbagai sekolah yang berbeda, tingkat usia dan pengalaman yang berbeda. Dengan komposisi kader kesehatan yang ada pada Panti Werda Pengesti Lawang maka perlu adanya penyelarasan pengetahuan tentang penyakit Diabetes mellitus Tipe 2 serta pengobatannya untuk menunjang dalam memberikan perawatan yang lebih baik terhadap penghuni panti werda tersebut (lansia) sehingga diharapkan terjadinya peningkatan kesehatan bagi lansia yang ada di panti werda tersebut sehingga pengetahuan kader kesehatan bisa lebih baik dan dapat memberikan pelayanan

kesehatan terhadap lansia lebih baik. Peningkatan pengetahuan tentang Diabetes Mellitus dan pengobatannya pada kader kesehatan di Panti Werda Pangesti Lawang dapat mengurangi terjadinya komplikasi baik akut maupun kronis pada lansia Diabet Melitus, kurangnya pengetahuan tentang diabetes mellitus baik pada pasien maupun kader kesehatan dapat meningkatkan 4X terjadinya komplikasi (Binfar Depkes, 2005).

## **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

### **2.1.Solusi**

Solusi dalam pengabdian masyarakat di Panti Werda Pangesti Lawang yaitu melakukan edukasi pada kader kesehatan lansia dengan materi Diabetes Melitus Tipe 2 yang meliputi

1. Definisi Diabetes Melitus
2. Proses penyakit
3. Terapi nutrisi
4. Aktifitas fisik
5. Memonitor kadar gula sendiri
6. Mencegah, mendeteksi dan mengobati komplikasi akut dan kronis
7. Target mencapai hidup sehat

Edukasi pada kader kesehatan lansia di Panti Werda Pangesti Lawang dapat diberikan tiga tahap dalam menangani lansia yang menderita diabetes mellitus yaitu

1. Tahap lansia yang baru didiagnosa diabetes mellitus antara lain untuk membantu mengatasi kebingungan, syok, terkejut dan lain-lain.
2. Tahap lansia yang sudah terkena diabetes mellitus dan mengantisipasi terjadinya tingkat keparahan diabetes mellitus dan komplikasi
3. Tahap lansia yang sudah lama terkena diabetes militus dan atau belum kena komplikasi dengan memberikan motivasi untuk pasien lansia lebih bias peduli terhadap kesehatan diri sendiri.

Secara umum tujuan jangka panjang yang ingin di capai dengan pemberian edukasi kepada kader kesehatan Panti Werda Pangesti Lawang antara lain

1. Agar lansia penderita diabetes mellitus memiliki harapan hidup lebih lama dengan kualitas hidup yang optimal.

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

2. Untuk membantu lansia diabetes mellitus agar dapat merawat dirinya sendiri, sehingga komplikasi yang mungkin timbul dapat diminimalkan, selain itu juga agar jumlah hari sakit dapat ditekan.
3. Agar lansia penderita diabetes mellitus dapat berfungsi dan berperan optimal melakukan aktifitas di panti
4. Agar lansia penderita diabetes mellitus dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan dilingkungan panti
5. Untuk menekan biaya perawatan baik yang ditanggung secara pribadi maupun oleh Negara

Target luaran dalam pengabdian masyarakat yang berjudul “Pemberian Edukasi pada Kadar Kesehatan di Panti Werda Pangesti Lawang terkait Penyakit Diabetes Mellitus pada Pasien Lansia di Kabupaten Malang adalah meliputi:

- 2.1 Peningkatkan pemahaman dan wawasan sebagai mitra dalam pencegahan dan penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus dengan cara berdiskusi, pemaparan PPT.
- 2.2 Terpublikasikannya hasil pengabdian masyarakat dalam jurnal nasional
- 2.3 Leaflet edukasi diabetes mellitus tipe 2 pada lansia
- 2.4 Lembar balik diabetes mellitus tipe 2 pada lansia.

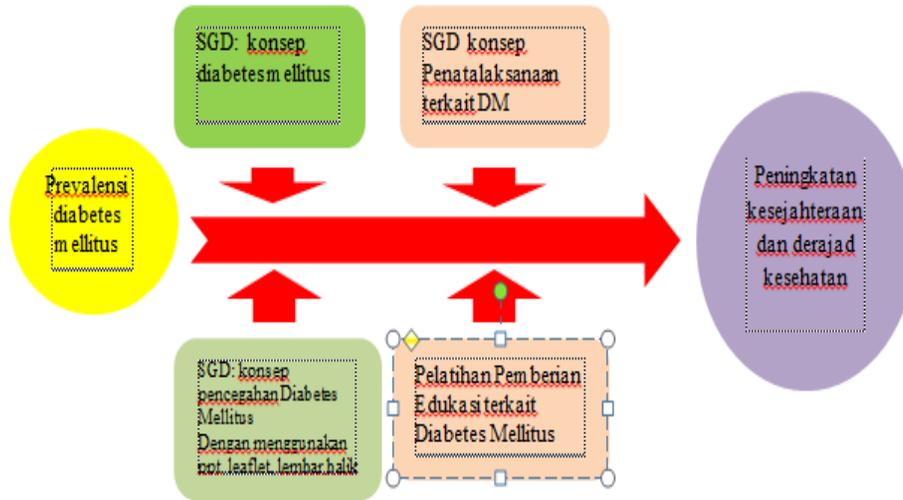
### METODE PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan berisi inti dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat meliputi pendidikan.

No	Permasalahan	Kegiatan Solusi Permasalahan	Partisipasi Mitra dalam Kegiatan
1	Tingginya prevalensi jenis penyakit kronis/Degeneratif yang meliputi antara lain diabetes mellitus tipe 2 pada lansia	Melakukan SGD tentang konsep penyakit Diabetes Mellitus	Berperan aktif sebagai partisipan dalam proses diskusi
		Melakukan SGD tentang konsep pencegahan dan penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus	Berperan aktif sebagai partisipan dalam proses diskusi
		Melakukan pemberian edukasi secara non-farmakologi terkait diabetes	Berperan aktif sebagai konselor

		mellitus	
		Pemberian edukasi diabetes mellitus dengan menggunakan peraga leaflet	Berperan aktif sebagai konselor

Metode pelaksanaan lbM pada masyarakat dengan penyakit tidak menular terdiri dari 4 kegiatan yang dapat dijelaskan melalui diagram berikut.



Gambar 1

Model Pelaksanaan lbM pada Masyarakat Pada Kasus Diabetes Mellitus

**SGD (Small Group Discussion) tentang konsep Pemberian Edukasi tentang hipertensi**

Peserta	Kader Kesehatan Panti Werda Pangesti Lawang
Fasilitator	Sugiyanto,S.Si.,M.Farm.,Apt Ani Riani Hasana S.Farm.M.Farm.,Apt
Co-Fasilitator	2 orang mahasiswa
Tempat	Panti Werda Pangesti Lawang di Kabupaten Malang
Waktu	3 x 60 menit
Materi	Konsep penyakit Degeneratif, Diabetes Mellitus serta penatalaksanaan terkait Diabetes Mellitus
Metode	Fasilitator memimpin dan melakukan diskusi dalam SGD tentang konsep penyakit kronis/Degeneratif melalui media PPT, Leaflet, Lembar Balik kepada kader serta pemberian edukasi secara non-farmakologi
Indikator Keberhasilan	Mitra mampu menjelaskan konsep penyakit kronis (diabetes mellitus) serta pencegahannya secara non-farmakologi (mengisi kuisiener untuk mengetahui tingkat keberhasilan )

**KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

**Kinerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STIKes Panti Waluya**

Perguruan Tinggi yang mengusulkan program ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang. Pengabdian kepada masyarakat di STIKes Panti Waluya Malang dibawah Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh STIKes Panti Waluya setiap tahunnya. LPPM STIKes Panti Waluya selalu memberi motivasi kepada para staf dosen untuk mengajukan proposal pengabdian masyarakat, sehingga diharapkan proposal untuk pengabdian masyarakat yang diajukan oleh para dosen dan mahasiswa STIKes Panti Waluya semakin meningkat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang antara lain: Pelatihan Pokjakes Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Kesehatan Lingkungan (Kesling), Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), Lanjut Usia (Lansia), Pendidikan dan Pelatihan Pendamping Lansia, dan Pelatihan Pendamping Laboratorium.

Kinerja LPPM STIKes Panti Waluya Malang sebagai lembaga yang menaungi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, diantaranya:

- a. LPPM STIKes Panti Waluya Malang menginformasikan setiap informasi terkait pengajuan proposal, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana dari Dikti atau eksternal
- b. LPPM STIKes Panti Waluya Malang menyeleksi usulan proposal yang diajukan oleh dosen dan mahasiswa yang memenuhi syarat untuk diusulkan STIKes Panti Waluya Malang atau Dikti
- c. LPPM STIKes Panti Waluya Malang mengkoordinasikan pelaksanaan pengabdian masyarakat, baik secara administratif maupun keuangan
- d. LPPM STIKes Panti Waluya Malang melakukan monitor dan evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
- e. LPPM STIKes Panti Waluya Malang memfasilitasi setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- f. Dosen yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen yang memiliki kepakaran untuk menyelesaikan masalah ini.

**Kepakaran Tim Pengabdian**

Tabel 4.1. Tugas dan Kewajiban Dosen yang Terlibat

No.	Nama	Status	Tugas dan Kewajiban
1	Sugiyanto,S.Si., M.Farm.,Apt NIDN: 0727056804	Ketua	Mengorganisir kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Koordinasi dengan mitra, rancangan pelatihan mitra, pemantauan serta laporan kegiatan yang dilaksanakan
2	Ani Riani Hasana S.Farm.M.Farm.,Apt NIDN: 0707119102	Anggota 1	Perancang metode pelaksanaan kegiatan, koordinasi kegiatan dengan mitra, dan evaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan



Gambar 1. Melakukan kegiatan edukasi DM terhadap kader kesehatan di Panti Werda Pangesti Lawang Malang



Gambar 2. Melakukan kegiatan edukasi DM terhadap kader kesehatan dengan menggunakan leaflet dan lembar balik di Panti Werda Pangesti Lawang Malang



Gambar 2. Melakukan kegiatan Tanya Jawab tentang DM dengan kader kesehatan di Panti Werda Pangesti Lawang Malang

Hasil Evaluasi dengan menggunakan kuisioner pada kader kesehatan  
di Panti Werda Pangesti Lawang  
Malang

	Pre Test (persentasi)	Post Test (persentasi)
Soal yang salah	42 %	8 %
Soal yang benar	58 %	92 %

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrikaa, O. S. S., AhmadHassalia, M., & Abduelkaremb, A. R. (2011). Social Ph courses often neglected in Developing world. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 75(4), 4–6.
- Muchid, A., Umar, F., Ginting, M. N., Basri, C., Wahyuni, R., Helmi, R., & Istiqomah, S. N. (2005). Pharmaceutical care untuk penyakit diabetes mellitus. *Departemen Kesehatan RI*.
- perkeni. (2015). *Perkumpulan Endokrinologi I N D O N E S I A P E R K E N I* Konsensus.
- Saud, A. (2012). Farmasi sosial dan administratif di negara berkembang. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 16(1).
- Sihombing, B., Aprilia, D., Purba, A., & Sinurat, F. (n.d.). Penatalaksanaan hipertensi pada usia lanjut. In *Divisi Geriatri – Departemen Ilmu Penyakit Dalam. Universitas Sumatera Utara*.
- Walau, J., Kesejahteraan, I., & Ikrar, R. (2014). *Sesmenko Kesra : Indeks Kesejahteraan Rakyat Indonesia Meningkat Sesmenko Kesra : Indeks Kesejahteraan Rakyat Indonesia Meningkat | Sit ...* [https://www.kemenkopmk.go.id/artikel/sesmenko-kesra-indeks-kesejahte ...](https://www.kemenkopmk.go.id/artikel/sesmenko-kesra-indeks-kesejahte...)